

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN
DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS II
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

OLEH :

**SOLIHATUN FAILASUFAH AHDI
00410321**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Hal : Skripsi Saudara Solihatun Failasufah Ahdi.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Solihatun Failasufah Ahdi

NIM : 00410321

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI**

**KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU
DISIPLIN SISWA KELAS II MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I.**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2004

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag.

NIP. 150 268 798

Drs. Sabarudin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Solihatun Failasufah Ahdi
Lamp.: 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Solihatun Failasufah Ahdi
NIM : 00410321
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul **HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA
KELAS II DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
YOGYAKARTA I**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2005

Konsultan,


Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. 150269254

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: IN / 1 / DT / PP. 01. 1 / 111 / 2005

Skripsi Berjudul: HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS II MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Solihatun Failasufah Ahdi

NIM: 00410321

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari Rabu

Tanggal 29 Desember 2004 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,



Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang,



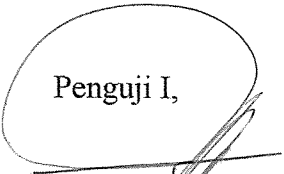
Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Pembimbing,



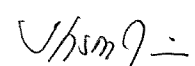
Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

Penguji I,

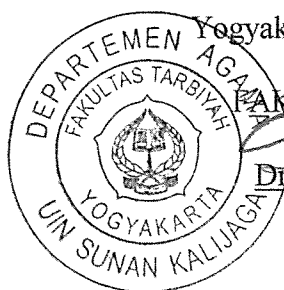


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150269254

Penguji II,




Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867



Yogyakarta, Sabtu 5 Maret 2005

DEKAN

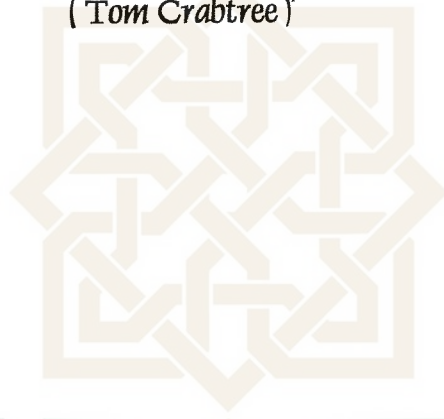
FAKULTAS TARBIYAH



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150037930

MOTTO

Disiplin di waktu kecil, akan menjadi bakat di hari tua
(Tom Crabtree)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kamaruddin Baso, *Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara Hikmah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 87

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

*Almamaterku Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل و سلم سيدنا محمد و علي اله و صحبه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I " ini. Penyusun berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat, dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Penyusunan karya ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Untuk itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

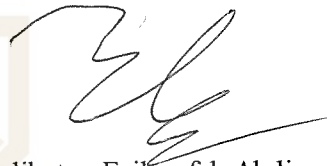
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino MAg, selaku pembimbing dalam skripsi ini yang senang hati meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Sekolah MAN Yogyakarta I, guru BP dan seluruh karyawan.
5. Siswa-siswi MAN Yogyakarta I.
6. Abah dan Umi yang telah memberikan dorongan moril dan materiil.

7. Sahabat-sahabatku yang telah membantu menyelesaikan tugas skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin. Akhirnya penyusun sadari bahwa skripsi masih banyak kekurangan sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 2. November 2004

Penyusun



Solihatun Failasufah Ahdi

NIM : 00410321



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Landasan Teori.....	5
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Hipotesis.....	17
H. Metode Penelitian.....	17
I. Metode Pengumpulan Data.....	19
J. Sistematika Pembahasan	24

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

YOGYAKARTA I

A. Letak Geografis	25
B. Sejarah Berdirinya Madrasah	25
C. Struktur Organisasi dan Personalia	30
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	32
E. Sarana dan Fasilitas	39

BAB III HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS II MAN YOGYAKARTA I

A. Penyajian dan Analisa Data	41
1. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	41
2. Perilaku Disiplin Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	52
B. Analisa Data Tentang Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	66
C. Kata Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tabel Penyekoran Untuk Angket	21
Tabel II	: Tabel Keadaan Guru MAN Yogyakarta I.....	33
Tabel III	: Tabel Daftar Guru Tidak Tetap	35
Tabel IV	: Tabel Keadaan Karyawan MAN Yogyakarta I.....	36
Tabel V	: Tabel Daftar Tenaga Tidak Tetap di TU MAN Yogyakarta I.	37
Tabel VI	: Tabel Keadaan Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I.....	38
Tabel VII	: Tabel Data Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I Berdasarkan Prosentase	42
Tabel VIII	: Tabel Data Skor Total Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	45
Tabel IX	: Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X	49
Tabel X	: Tabel Kategori Nilai Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	51
Tabel XI	: Tabel Data Perilaku Disiplin Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I Berdasarkan Prosentase	54
Tabel XII	: Tabel Data Skor Total Perilaku Disiplin Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	58
Tabel XIII	: Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	59
Tabel XIV	: Tabel Kategori Nilai Perilaku Disiplin Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai instink religius (naluri beragama) Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai "*Homo Devinans*", dan "*Homo Religious*", yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.

Sejalan dengan hal itu, kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk nyata dalam kaitannya dengan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan manusia yang

sanggup membangun dirinya sendiri serta bersama- sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Kegiatan keagamaan di MAN Yogyakarta I seperti halnya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Sholat dzuhur berlangsung sekitar pada jam istirahat kedua, sedangkan sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama di masjid sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir sesuai jadwal, karena keterbatasan masjid, selain itu kegiatan keagamaan yang lain seperti tadarus Al-Qur'an, yang dilaksanakan oleh para siswa khususnya kelas II pada kelas masing-masing. Selain kegiatan tersebut diatas ada pula kuliah tujuh menit atau kultum yang dilakukan oleh para siswa pada kelas masing-masing yang dibimbing oleh guru pengajar pada saat jam pelajaran berlangsung atau pada saat itu. Kultum atau kuliah tujuh menit tersebut dilaksanakan kurang lebih 15 menit dan dilaksanakan secara bergiliran oleh masing-masing siswa. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berceramah di depan kelas tentang masalah agama.¹

Kegiatan keagamaan sangat bermanfaat sekali bagi siswa khususnya, karena kegiatan keagamaan di sekolah tersebut ikut berperan dalam pembentukan kepribadian pesertanya, yaitu pembentukan kepribadian anak yang kelak berguna pada masa yang akan datang. Jelasnya, kegiatan keagamaan sangat berpengaruh dalam pembentukan pondasi keagamaan dalam jiwa siswa dalam rangka menuju kepribadian ideal.

¹ Wawancara dengan Drs. M. Nawawi, selaku Wakamad Ur. MAK dan Guru Agama, pada tanggal 5 Maret 2004.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik membahas judul tersebut untuk memaparkan hubungan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keaktifan kegiatan keagamaan siswa kelas II di MAN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas II di MAN Yogyakarta I ?
3. Apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin siswa kelas II di MAN Yogyakarta I ?

C. Alasan Pemilihan Judul.

Adapun hal yang mendorong penulis membahas judul skripsi di atas adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah merupakan salah satu pilar agama yang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam hal ini yakni siswa MAN Yogyakarta I, serta mampu mengontrol diri mereka masing-masing dan menjadikan diri mereka contoh yang baik.
2. Kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik.

3. Sejauh ini belum penulis temukan penelitian yang berkenaan dengan judul ini. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian tersebut.
4. Kemajuan zaman dengan berbagai implikasinya menuntut ditingkatkannya iman dan taqwa yakni salah satunya dengan jalan melaksanakan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul tersebut.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan

Kegiatan penelitian ini tidak lepas dari yang telah direncanakan. Demikian juga bagi penulis, penelitian yang penulis lakukan mempunyai tujuan yaitu :

- a). Untuk mengetahui tingkat keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas II MAN Yogyakarta .
- b). Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas II MAN Yogyakarta I.
- c). Untuk mengetahui hubungan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan disiplin pada siswa kelas II MAN Yogyakarta I.

2. Kegunaan Penelitian.

- a). Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran tentang program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di MAN Yogyakarta I.
- b). Menjadikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik, dan calon guru sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pengguna pendidikan.

- c). Memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Landasan Teori

1. Kegiatan Keagamaan Siswa

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan. Zakiah Daradjat, bahwa :

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan - latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial, dan teman - temannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang - orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan - aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan - larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.²

Kegiatan keagamaan dapat menciptakan suasana ketenangan dan kedamaian di kalangan civitas akademika sekolah. Menurut Zakiah Daradjat, perasaan tenteram dan lega dapat diperoleh setelah sembahyang, perasaan lepas dari ketegangan batin dapat diperoleh sesudah melakukan do'a dan atau membaca Al- Qur'an, perasaan tenang dan berterima

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991), hal. 35.

(pasrah) dan menyerah dapat diperoleh setelah melakukan dzikir dan ingat kepada Allah³.

Teori Fakultas berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah : fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*).

Sejalan dengan hal di atas, perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi tersebut :

- a. Cipta berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.
- b. Rasa menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.
- c. Karsa mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan.⁴

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari dalam maupun faktor yang datang dari luar dirinya. Dasar pokok kepercayaan dan pokok ajaran agama seharusnya bertumbuh dari kecil menjadi keyakinan yang dipegangnya melalui pengamalan-pengamalan yang dilakukan.⁵

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang, maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama. Jadi

³ *Ibid*

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 56

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 90-91

perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung dari kondisi yang diciptakan lingkungan⁶).

Sejalan dengan hal di atas, dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa mengenal, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga anak yang mempunyai sikap keagamaan adalah yang dapat tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Sebagaimana pendapat Nico Syukur Dister, mengatakan bahwa orang yang mempunyai sikap keagamaan atau attitude religius adalah :

Orang yang tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambaran keagamaan yang ia jadikan miliknya sendiri, keyakinan yang pribadi, iman kepercayaan bathinlah yang diwujudkan dan dinyatakan dalam perilaku sehari-hari.⁷

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin mengandung pengertian kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.⁸ Orang yang selalu berdisiplin itu akan menerima dengan ikhlas dan tidak dengan terpaksa terhadap semua aturan tata tertib yang ada meskipun dia merasa berat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai prinsip disiplin, yaitu terdapat dalam surat An-Nisa ayat 59:

⁶ *Ibid*, hal. 81

⁷ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1992), hal. 150

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Mamusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 177.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ، فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
 وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. ذَلِكَ
 خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. (النساء: ٥٩)

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁹

Soetopo mengemukakan bahwa disiplin kelas atau sekolah ialah keadaan tata tertib, yakni para guru, staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam kelas atau sekolah dengan senang hati tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.¹⁰

Sejalan dengan hal tersebut, disiplin sekolah merupakan sesuatu yang penting bagi sekolah karena mempunyai berbagai fungsi yang bermanfaat. Singgih D. Gunarsa menjelaskan fungsi disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas.

Menurut Singgih D. Gunarsa bahwa disiplin diperlukan supaya anak dengan mudah :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak orang lain.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Serajaya Santra, 1987), hal. 128.

¹⁰ H. Soetopo, *Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*, (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1989), hal.20.

- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan bertaubat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹¹

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan, disiplin menunjuk pada sejenis ketertiban aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau beraktivitas. Timbulnya sikap perilaku disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Perilaku disiplin dalam diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

Disiplin tidak datang begitu saja tanpa perlu adanya pembentukan yang dimulai sejak dini dengan memberikan tata tertib kepada anak untuk dipatuhi. Dimana aturan-aturan tersebut disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Sehingga ketika anak tersebut dewasa, maka kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya, sebab dari semula dipersiapkan untuk mentaati segala perintah atau tata tertib atau yang sudah ditetapkan.

¹¹ Y. Singguh D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. Bapak Gunung Mulia, 1988), hal. 136.

Adapun langkah yang ditempuh untuk menanamkan disiplin pada anak bisa dengan perbuatan atau tingkah laku yang lain supaya anak bisa memperhatikan atau mengikuti caranya tidak dengan kata-kata perintah yang sifatnya menekan (memaksa) anak untuk mengikutinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar Al-Jundi yang menyatakan bahwa anak itu akan mengikuti dan meniru perbuatan dibandingkan dengan melalui nasehat-nasehat atau dengan lisan. Lebih lanjut beliau mengatakan sebagai berikut:

فَالْأَطْفَالُ يَأْخُذُونَ بِالتَّقْلِيدِ وَالمِحَاكَاةِ أَكْثَرَ مِمَّا يَأْخُذُونَ بِالنَّصِيحِ
وَالْإِرْشَادِ.

Artinya:

Anak itu lebih banyak mengambil pelajaran melalui ikut-ikutan dan perbuatan dibandingkan dengan mengikuti nasehat dan petunjuk-petunjuk.

b. Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan bertemunya antara siswa dengan guru dengan berbagai perlengkapannya, seperti; materi belajar, metode, alat, dan sebagainya . agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan situasi yang bergairah, maka interaksi guru dan siswa harus merupakan interaksi timbal balik. Artinya, ada kesediaan siswa menerima segala sesuatu

yang disampaikan guru, tetapi sebaliknya guru harus bersedia menerima umpan balik dari siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa biasanya cenderung bertingkah laku tidak disiplin. Dengan demikian dalam proses pengajaran tidak diperoleh perilaku hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu, siswa harus memperhatikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perilaku memperhatikan guru pada waktu guru mendemonstrasikan suatu tugas, menunjukkan gambar atau memecahkan masalah di papan tulis.
- 2) Perilaku memperhatikan dan mendengarkan guru pada waktu memberi pelajaran.
- 3) Perilaku mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Perilaku memperhatikan benda yang diperhatikan diperlihatkan oleh guru.¹²

Sejalan dengan hal di atas, tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi siswa, sering kita jumpai pelanggaran-pelanggaran disiplin. Dan untuk mengatasi hal tersebut guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam melakukan aktifitas di sekolah. Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tepatnya datang ke sekolah, dan tepat pada waktu mulai pelajaran.

¹² H. Abu Tauhied, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan*, (Yogyakarta: Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga; 1996), hal. 90.

Berbagai jenis kedisiplinan dan diharapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menurut penulis antara lain:

- 1) Disiplin masuk sekolah
- 2) Disiplin mengulangi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.
- 3) Kesiapan, kesediaan, dan ketenangan dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
- 5) Konsekuen dan kejujuran pada waktu ulangan dan test semesteran (ujian).
- 6) Penggunaan waktu, saat jam pelajaran kosong.
- 7) Kedisiplinan dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.
- 8) Disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Disiplin

Ada beberapa faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu :

- 1) Konsep moral (*rule*) atau sering disebut peraturan.

Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada dalam lingkungan.

- 2) Hukuman

Tujuan dari pemberian hukuman adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

Hukuman juga menunjukkan pada apa yang dianggap benar atau salah oleh kelompok sosial.

3) Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu berupa materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

Menurut Hurlock yaitu suatu tingkat keseragaman atau stabilitas individu mempelajari norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat, dibutuhkan keajegan norma-norma tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin di atas, peran konsistensi yaitu:

- a) mempunyai nilai pendidik yang besar.
- b) menjadi motivasi yang kuat.
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu kode. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah terbentuk.¹³

¹³ Elizabeth B Hurlock, *Child Development*, (Tokyo : MC. Grow Hill Kogakusha LTD, 1978), hal. 395-400.

- d. Hubungan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin.

Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan jika dihubungkan dengan disiplin mentaati peraturan sekolah maka akan ditemukan beberapa aspek yang saling berkaitan.

Orang yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti dalam penelitian yang penulis lakukan yakni salah satunya kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, secara teratur dan tertib yang disertai dengan niat yang sungguh-sungguh, ikhlas, penuh kekhusu'an, dan menjadikan sholat merupakan suatu yang harus dipenuhi, baik kebutuhan rohani merupakan perwujudan dari kedisiplinan ubudiyah.

Menurut Arif Wibisono Adi, orang yang taat menjalankan shalat mempunyai efek yang sangat besar, bukan saja pengulangan gerakan rutin pada waktu-waktu tertentu saja, tetapi shalat harus dilaksanakan secara tepat dan disiplin, disertai kesiapan mental dan disiplin adanya faktor kesadaran dan tanggung jawab serta dilaksanakan dengan senang dan barigga, supaya motivasinya semakin kuat, sehingga timbul kehendak dan dapat mengatasi pengaruh lingkungan termasuk disiplin mentaati peraturan sekolah.¹⁴

Disamping itu, shalat juga merupakan upaya seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khalik-Nya secara langsung yang diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku. Dengan demikian,

¹⁴Arif Wibisono Adi, Skripsi, *Hubungan Antara Keteraturan Menjalankan Shalat dengan Kecemasan pada Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah Magelang* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1995), hlm. 9.

melalui shalat inilah seseorang dilatih untuk berdisiplin terhadap waktu dan perbuatan. Sejalan dengan hal tersebut kegiatan keagamaan yang lainnya seperti tadarrus Al-Qur'an dan kuliah tujuh menit yang dilaksanakan seseorang juga dapat menimbulkan kedisiplinan.

Orang yang membaca Al-Qur'an juga dilatih untuk berdisiplin bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau secara *tartil*, sesuai dengan tata cara membaca Al-Qur'an atau tajwid begitu juga halnya dengan kegiatan kuliah tujuh menit, dalam kegiatan tersebut seseorang akan mendapat siraman rohani yang dapat membentuk kepribadian menjadi lebih baik.

Dengan demikian, pemenuhan seseorang terhadap keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap ketaatan pada peraturan sekolah adalah perwujudan terhadap disiplin, yang tumbuh dari kesadaran, keteladanan, dan arti penting serta manfaatnya. Apabila disiplin itu telah terbentuk disiplin pribadi yang kuat yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan sehingga akan terwujud disiplin nasional dan disiplin umat Islam yang bersumber dari disiplin pribadi.

F. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka ini merupakan kumpulan daripada tulisan yang membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa kelas II di MAN Yogyakarta I. Tulisan tersebut penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur yang membahas

tentang sikap keagamaan siswa. Adapun skripsi yang membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa yaitu skripsi saudara Istianah. A Rahman, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang “ Pengaruh Les Privat Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Beragama Peserta Didik Di Lingkungan Yayasan Tunas Melati Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut ruang lingkup pembahasan mengenai kegiatan keagamaannya lebih spesifik pada kegiatan les prifat agama Islam, yang berisi tentang materi-materi ajaran agama Islam sedangkan dalam skripsi ini, penulis membahas kegiatan keagamaan yang meliputi shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, tadarrus Al-Qur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum).

Skripsi Ahmad Lutfi (1999), mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI. Skripsi tersebut berisi tentang “ Hubungan Religiussitas dengan Perilaku Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah Kelet Kabupaten Jepara. Religiussitas yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan ibadah seperti puasa Ramadhan, shalat, zakat. Sedangkan penulis di sini membahas mengenai kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, tadarrus Al-Qur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum).

Skripsi saudara Sri Fatonah, mahasiswi Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (2000). Skripsi tersebut berisi tentang “ Hubungan Pengamalan Sholat dengan Tingkat Disiplin Pada Pelajar MAN Godean “. Dalam skripsi tersebut ruang lingkup hanya membahas mengenai pengamalan shalat yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas mengenai kegiatan

keagamaan seperti shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, tadarrus Al-Qur'an, dan kuliah tujuh menit (kultum).

G. Hipotesis

Dari beberapa pokok pikiran di atas, dapat diajukan hipotesa sebagai berikut “Ada hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I”. Maksudnya semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan maka semakin tinggi perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I.

H. Metode Penelitian.

1. Metode Penentuan Subyek.

a. Populasi

Populasi atau *universe* ialah juga keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.¹⁵ Sehingga yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dan untuk data-data yang berhubungan dengan kepala sekolah, guru dan TU.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁶

Mengingat populasi siswa kelas II MAN Yogyakarta I sangat besar yaitu berjumlah 250 siswa, maka penulis dalam penelitian ini

¹⁵ John M. Echols dan Hasan Sadilly, *Kamus Umum Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 182.

¹⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 1997), hal. 59.

menggunakan teknik sampling yaitu mengambil sebagian dari populasi sebanyak 20 % dengan jumlah 50 orang. Hal ini berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer - ancer, maka apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subjek lebih besar dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih”.¹⁷

Pemilihan sampel yang penulis gunakan adalah random sampling yaitu adanya kesempatan sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.¹⁸ Hal ini penulis lakukan karena untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam penelitian.

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penulis menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak atau random, artinya individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 20 % dari jumlah keseluruhan siswa kelas II siswa kelas II MAN Yogyakarta I yang berjumlah 250 siswa. Jadi dari jumlah siswa kelas II MAN Yogyakarta I diwakili 50 siswa sebagai sample.

¹⁷ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal. 107.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 87.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1973), hal. 8.

2. Metode Pengumpulan Data

a). Metode *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman untuk mempermudah alur pembicaraan. Kemudian dilakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi.

Metode interview penulis gunakan untuk mencari informasi yang berhubungan dengan segala kegiatan keagamaan siswa yang meliputi shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, tadarrur Al-Qur'an, dan kuliah tujuh menit yang dilakukan siswa kelas II MAN Yogyakarta I.

b). Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan sholat dzuhur, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, kultum di lingkungan sekolah.

c). Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data - data mengenai hal - hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang diteliti untuk penulisan skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan karyawan, keadaan siswa, serta biodata dari seluruh siswa yang menjadi sample penelitian ini.

d). Metode Angket / Kuesioner

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal - hal yang ia ketahui.²⁰

Angket yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah angket tertutup, yaitu responden diminta untuk memberi jawaban berdasarkan alternative jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun responden yang dimaksud disini adalah siswa atau murid yang dijadikan responden dalam penelitian. Angket ini terdiri dari 40 butir pernyataan, yang terbagi menjadi dua angket, yakni variabel keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan sebagai variabel bebas dan variabel perilaku disiplin sebagai variabel terikat. Semuanya berisi aspek-aspek yang dapat mengungkapkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku disiplin siswa di MAN Yogyakarta I. Angket ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang berbentuk jawaban model *skala likert*. Skala jenis likert merupakan sejumlah pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unforable*) mengenai suatu obyek sikap.²¹ Bentuk pilihan jawabannya yaitu:

- Tidak pernah (TP)
- Jarang sekali (JS)
- Kadang-kadang (KK)
- Sering sekali (SR)
- Selalu (SL)

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1984), hal. 136.

²¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 266.

Untuk bentuk yang positif, subyek penelitian yang memilih TP akan memperoleh skor 1, JS memperoleh skor 2, KK memperoleh skor 3, SR memperoleh skor 4, dan selalu memperoleh skor 5.

Untuk bentuk pernyataan yang negatif pemberian skor sebaliknya. Alasan digunakan kedua angket tersebut karena isi dari angket tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel seperti berikut:

TABEL I
PENYEKORAN ANGKET

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif (Favorable)	Negatif (Unfavorable)
Tidak pernah	1	5
Jarang sekali	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering sekali	4	2
Selalu	5	1

e). Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dan skala perilaku disiplin siswa kelas II di MAN Yogyakarta I di MAN Yogyakarta I, seperti pada tabel yang terdapat dalam lampiran.

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis ini bersifat analisis dengan menggunakan analisa berpikir :

- a. Berpikir Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²²
- b. Berpikir Deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuannya yang umum kita tarik suatu kejadian yang khusus.²³

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dianalisa dengan teknik analitis statistik sederhana dengan menggunakan rumus :

- a. Untuk menganalisa data tingkat keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas II MAN Yogyakarta I menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Untuk menganalisa data tingkat perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I menggunakan rumus:

$$M_y = \frac{\sum fy}{N},^{24}$$

- c. Untuk menganalisa korelasi data tingkat keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku disiplin siswa menggunakan peta korelasi *product*

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 1*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983), hal. 42.

²³ *Ibid*

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hal. 201.

moment, karena jumlah sampel lebih dari 30 siswa. adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

$\sum x'y'$ = Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*)

antara: frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai Koreksi pada variabel X, yang dapat dicari/

diperoleh dengan rumus :

$$C_{x'} = \frac{\sum fx'}{N}$$

$C_{y'}$ = Nilai Koreksi pada variabel Y, yang dapat dicari/

diperoleh dengan rumus :

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$SD_{x'}$ = Deviasi Standar sekor X dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (di mana $i = 1$)

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar sekor Y dalam arti tiap sekor sebagai 1 unit (di mana $j = 1$)

N = Number of Cases

J. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh (*integrated*) apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Sehingga dalam skripsi ini digunakan sistematika perbab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bab Satu merupakan bab pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, keadaan karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab Tiga adalah membahas dan menganalisa tentang gambaran pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi keadaan kegiatan keagamaan, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta hasil penelitian pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku kedisiplinan siswa kelas II di MAN Yogyakarta I.

Bab Empat merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini disertakan juga beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi inti dalam skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari pokok permasalahan yang diajukan penulis dalam skripsi ini, serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan siswa kelas II MAN Yogyakarta I cukup baik, hal ini ditandai dengan data yang diperoleh rata-rata sedang. Dari hasil analisa data menunjukkan bahwa responden yang memiliki keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan yang sangat tinggi atau aktif sebesar 6 %, sebanyak 28 % responden memiliki keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan yang aktif, sebesar 42 % memiliki keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan keagamaan yang cukup atau sedang, dan sebesar 14 % memiliki keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan yang kurang aktif, serta sebesar 10 % tidak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I juga cukup baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 6 % responden memiliki perilaku disiplin siswa yang sangat disiplin, sebanyak 30 % responden disiplin, sebanyak 42 % responden memiliki perilaku disiplin yang cukup atau sedang, dan 16 % responden kurang perilaku disiplinnya, serta 6 % tidak memiliki perilaku disiplin.

3. Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan analisa data hubungan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan (variabel X) dengan perilaku disiplin siswa kelas II MAN Yogyakarta I (variabel Y) di atas bahwa interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o dengan rumus $df = N - nr = 50 - 2 = 48$ (Konsultasi Tabel Nilai “r” Product Moment) dengan df sebesar 48, karena tidak diperoleh angka 48 dalam tabel maka dibulatkan keangka 50. Dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 48; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu 50. Dengan df sebesar 50, diperoleh “r” tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,273 ; sedangkan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,354. Ternyata r_o (yaitu = 0,386) adalah jauh lebih besar daripada r tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, maka hipotesa nol ditolak ; berarti ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah, tinggi-rendahnya nilai Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan Siswa Kelas II MAN Yogyakarta I sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya nilai perilaku disiplin siswa. Mereka yang aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, berarti mereka mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi demikian sebaliknya.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh di atas, maka penulis ingin mengajukan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Kepada pihak sekolah dalam ini termasuk Kepala Sekolah, BP, guru dan personal yang lain.
 - a. Hendaknya memberi suri tauladan atau contoh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan seperti : melaksanakan solat dzuhur berjama'ah, solat duha, tadarrus Al-Qur'an dan lain sebagainya.
 - b. Hendaknya membiasakan dan menanamkan kedisiplinan mengenai tugas-tugas belajar, yang disesuaikan dan memperhatikan kondisi kesehatan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.
 - c. Hendaknya lebih berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif dan berupaya untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin dengan melakukan pendekatan personal maupun interpersonal dengan cara yang bijaksana.
2. Kepada Siswa
 - a. Hindari perilaku yang melanggar norma agama, karena kurangnya disiplin dalam melakukan berbagai tindakan dapat membahayakan dan merugikan dirinya sendiri dan lingkungan.
 - b. Tingkatkanlah mengikuti kegiatan keagamaan, karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sebagai manusia biasa tentu masih banyak kelemahan dan kekurangan-kekurangannya.

Oleh karena itu tegur sapa, kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, penulis sangat mengharapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis penelitian ini dapat dilanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Dan sekaligus merupakan amal ibadah bagi penulis dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Penulis



Solihatun Failasufah, A
NIM. 00410321

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1986.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Arif Wibisono Adi, Skripsi, Hubungan Antara Keteraturan Menjalankan Shalat dengan Kecemasan pada Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah Magelang, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1995.
- Depag RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Serajaya Santra, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Edisi 2. Cet. XI, 1997.
- Abu Tauhied, MS, *Beberapa Aspek Pendidikan*, Yogyakarta: Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga; 1996.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*, Tokyo : MC. Grow Hill Kogakusha LTD, 1978.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- John M. Echols dan Hasan Sadilly, *Kamus Umum Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- M. Arifin, M.Ed. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, 1996.
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2002.
- Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1992.

- Nur Uhtiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ridwan, *Penangan Efektif, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- S. Wojowasito, *Kamus Inggris-Indonesia untuk Umum*, Bandung: CV.Pengarang, 1976.
- Soetopo, *Konsep Dasar Administrasi Pendidikan*, Malang: Penerbit IKIP Malang, 1989. Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 1*, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983.
- , *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1984.
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta : PT. Bapak Gunung Mulia, 1988.
- Zakiah Dardjat, *Perkembangan Remaja Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.